

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BELA NEGARA DI TK GARUDA VI MEDARI SLEMAN YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF STATE DEFENSE POLICY IN TK GARUDA VI MEDARI SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Hidayatul Fitria, FSP/ KP FIP Universitas Negeri Yogyakarta
Riafitria172@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pendidikan Bela Negara di TK Garuda VI Sleman Yogyakarta, (2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pihak Yayasan Persit Kartika Jaya bagian kependidikan, Kepala Sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi Kebijakan Pendidikan Bela Negara: (a) Pengorganisasian yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. (b) Interpretasi: Dari awal kebijakan dibuat, pembuat kebijakan sudah mengetahui interpretasi yaitu menanamkan cinta tanah air kepada anak sejak dini dan menyiapkan fasilitas dalam menunjang kegiatan kebijakan bela negara. (c) Aplikasi, terdiri dari empat program yaitu pendidikan kedisiplinan, pendidikan religiositas, Cinta Tanah Air, dan TNI Cilik. (2) Faktor pendukung: (a) komitmen warga sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (b) Situasi di sekolah yang nyaman dan kondusif, (c) Sarana prasarana yang memadai, (d) pihak kodim 0732 dan Yayasan Persit Kartika Jaya yang selalu membantu menjalankan program, (e) orangtua dan komite sekolah yang mendukung keberhasilan program. (3) Faktor Penghambat: (a) Komitmen guru yang rendah, (b) Kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib, (c) Kurangnya pemahaman orangtua yang terlalu memanjakan anak, (d) Tidak diperbolehkan keluar kelas.

Kata kunci: kebijakan pendidikan, pendidikan bela negara

Abstract

This research aimed to: (1) Described the implementation of state defence policy in TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta. (2) Identified the supporting factors and inhibiting the implementation of state defence policy in TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta. This descriptive research is used qualitative approach. The research subject are Foundation Persit Kartika Jaya part of education, the head of TK Garuda VI, and teachers. The data were collected by using observation, documentation, and interviews. Technique used in data analisys arethe display of data, data reduction, and making conclusion. Sources and technique triangulation is used to explain the validity of the data. The results of this research showed: Implementation of state defence policy: (a) Organizing consisting of the person in charge, the chairman, the secretary, the treasurer, and the member. (b) Interpretation: from the beginning of the policy is made, policy makers already know the interpretation of the child's homeland to instill love of children from an early age and prepare facilities in supporting the activities of state defence education policy. (c). Application: consists of four programs: disciplinary education, religious education, Cinta Tanah Air, and TNI Cilik. (2) Supporting factors: (a) Comitment of school citizens to achieve the expected goals, (b) A comfortable and conducive school situation, (c) Adequate infrastructure, (d) The kodim 0732 and foundation Persit Kartika Jaya who always support the success of the programs, (e) Parent and school committees that support the success of the programs. (3) obstacle factor: (a) Low teachers commitment, (b) Lack of students to the order, (c) Lack of understanding of parent who are too pampering their children, (d) Are not allowing to leave the classroom.

Keywords: education policy, education to defend the country

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Melalui pendidikan Nasional diharapkan dapat menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan mengerti akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hak dan kewajiban setiap warga negara sudah diatur dalam UU No. 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara pasal 2 menjelaskan tentang Hakikat pertahanan negara adalah segala upaya pertahanan bersifat semesta yang penyelenggaraannya di dasarkan pada kesadaran hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri.

Perwujudan hak dan kewajiban dari setiap warga negara untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara sebagai pencerminan kehidupan kebangsaan yang menjamin hak-hak warga negara untuk hidup sejahtera, adil, aman, damai, dan sejahtera. Hak dan kewajiban mengenai bela negara bagi setiap warga negara telah

diatur dalam Undang-Undang, yakni di dalam amandemen UUD 1945, pasal 27 ayat 3, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan ikut serta dalam upaya pembelaan negara dan pasal 30 ayat 1, bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Selain itu dalam UU No. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Nasional dalam pasal 9 ayat 1, bahwa setiap warga negara berhak dan ikut campur dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan bela Negara.

Namun, pada kenyataannya amandemen UUD 1945, pasal 27 ayat 3 tersebut belum mencapai hasil yang maksimal karena masih beragam masalah remaja seperti yang dituliskan pada salah satu koran di Yogyakarta (KR) yaitu maraknya pembacokan (klitih), tawuran, dan vandalisme pada generasi muda khususnya pada anak sekolah menengah pertama (SMP) dan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bukti bahwa generasi penerus bangsa ini tidak ada kesadaran dalam menyayangi sesama warga negara dan tidak saling menjaga sesama warga negara. Hal tersebut karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Orang tua harus menanamkan pendidikan yang baik untuk anaknya. Pendidikan bela negara merupakan upaya

untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, sekolah merupakan wadah atau tempat berlangsungnya secara sadar dan terencana sebagai proses pendidikan bagi anak didik.

Berbagai sekolah Taman Kanak-Kanak di Indonesia telah mengembangkan pendidikan demi tercapainya visi misi dari sekolah, salah satunya TK Garuda VI ini guna mewujudkan generasi penerus bangsa yang mencintai dan bangga akan tanah airnya, maka TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta memberlakukan Pendidikan Bela Negara. Berdasarkan wawancara di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta, awal dibentuknya kebijakan pendidikan bela negara di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta memiliki tujuan pendidikan agar siswa memiliki pengertian, pengetahuan, dan pengetahuan dasar bela negara sejak dini serta berkembang kesadaran bela negara dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam sikap yang berdisiplin tinggi berwawasan kebangsaan, kejuangan dan kebudayaan.

Setelah peneliti melakukan pra observasi diketahui bahwa pendidikan bela negara yang diberikan pada anak di TK Garuda VI ini diharapkan menjadi siswa-siswi sadar akan bela negara sehingga membentuk sikap cinta tanah air. Letak sekolah yang ada di kompleks TNI ini

terkenal dengan pendidikan bela negara dimana nilai-nilai cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme begitu ditekankan dan TK Garuda ini merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya, maka sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pendidikan bela negara di TK Garuda VI ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2017 sampai 5 April 2017.

Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Pihak Yayasan Kartika Jaya bagian kependidikan, Kepala Sekolah dan guru di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivication atau kesimpulan

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Bela Negara

a. Standar Pengorganisasian Kebijakan Pendidikan Bela Negara

Dalam pengorganisasian yang ada di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta terdiri atas penanggung jawab, ketua, sekretastis, bendahara, dan anggota. Dimana masing-masing mempunyai tanggung jawab dan tugas masing-masing, adapun tugasnya sebagai berikut:

Penanggung Jawab, penanggung jawab pada kebijakan pendidikan bela Negara adalah kepala Yayasan Persit Karika Jaya. tugas utama seorang penanggung jawab adalah bertanggung jawab atas semua program yang ada dalam Kebijakan Pendidikan Bela Negara, memberikan nasehat, masukan, dan

saran kepada ketua, wakil, sekretari, bendahara, dan anggota dalam setiap pelaksanaan program.

Ketua Pendidikan Bela Negara, ketua dalam setiap program pendidikan bela negara adalah Ibu Yayasan Pesrit Kartika Jaya bagian kependidikan bertugas sebagai menyusun program-program pendidikan bela negara, menyusun jadwal pelaksanaan program pendidikan bela negara, menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan bela negara.

Bendahara, bendahara dari oranisasi ini adalah kepala sekolah TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta, tugas utama seorang bendahara adalah mengelola semua keuangan, menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan, dan menyusun laporan bantuan dana dari luar.

Sekretaris, sekretaris yang ditunjuk yaitu anggota dari Yayasan Persit Kartika Jaya tugas utama sekretaris adalah menyiapkan administrasi dan menyusun laporan kegiatan. Laporan kegiatan digunakan untk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Anggota, tugas pokok anggota yaitu mengelola program-program yang

ada kepada peserta didik. Anggota di dalam pengelolaan pendidikan bela negara sejumlah 2 orang guru yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda.

b. Interpretasi Kebijakan Pendidikan Bela Negara

Dari awal pembuatan kebijakan pendidikan bela negara, Yayasan Persit Kartika Jaya sudah mengetahui betul apa dan bagaimana tujuan akhirnya, tujuan akhir adanya kebijakan pendidikan bela negara di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta yaitu menanamkan rasa cinta tanah air, menanamkan sikap kedisiplinan kepada anak sejak dini, menjadikan anak lebih siap dalam manatap masa depan yang lebih baik sehingga jika anak-anak keuar dari sekolah mereka sudah memiliki bekal. Dari awal juga Yayasan Persit Kartika Jaya sudah jelas dan konsisten akan dicetuskan pendidikan bela negara sehingga dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan bela negara di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan-tujuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Subagyo

dkk (2004: 38) bahwa diselenggarakannya Pendidikan Bela Negara tidak lepas dari tujuan yang hendaknya dicapai yaitu untuk menghadapi era globalisasi yang dapat mengancam eksistensi dan integritas bangsa Indonesia, yaitu dengan mendapatkan pendidikan bela negara manusia Indonesia diharapkan akan dapat menjadi manusia yang berkualitas, yakni manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa depan yang dapat menjamin tetap tegaknya identitas dan integritas bangsa Pada hakikatnya Pendidikan Pendahuluan Bela Negara bertujuan untuk menumbuhkan:

- 1) Kecintaan pada tanah air
- 2) Kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia
- 3) Keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara
- 4) Kerelaan berkorban untuk negara
- 5) Memiliki kemampuan awal bela negara (Subagyo dkk, 2004: 41)

Selain mengerti tujuan akhir pembuat kebijakan atau Yayasan Persit Kartika Jaya sudah memikirkan fasilitas penunjang untuk keberlangsungan program-program yang ada di dalam Kebijakan Pendidikan Bela Negara

yang ada di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta. Dimana Yayasan Persit Kartika Jaya Memberikan Fasilitas berupa mobil dari Kodim yang dipakai untuk melakukan program seperti kunjungan dan lomba, selain itu juga memberikan buku panduan kepada guru, alat-alat bantu, seminar untuk guru dan lain-lain. Dimana semua itu dilakukan untuk menunjang keberhasilan program-program yang ada.

c. Kebijakan Pendidikan Bela Negara.

Dalam rangka implementasi kebijakan pendidikan bela negara di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta terdapat beberapa program di dalamnya. Di dalam program terdapat aplikasi yang digunakan sebagai penekanan agar tujuan kebijakan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Aplikasi dalam kebijakan pendidikan bela negara di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta terdiri dari pihak yang terlibat, peserta didik, tujuan, materi, metode, hasil dan evaluasi, namun ada satu aplikasi yang tidak bisa peneliti teliti yaitu aplikasi administrasi karena administrasi di TK Garuda VI Medari Sleman bersifat privasi. Adapun program-

program dan aplikasinya sebagai berikut:

1) Pendidikan Kedisiplinan

Pendidikan kedisiplinan memang menjadi ruh tersendiri yang dijiwai oleh setiap warga sekolah di TK Garuda VI Medari dan sampai sekarang masih bertahan sebagai pondasi penting dalam menanamkan sikap disiplin. Pihak yang terlibat dalam pendidikan kedisiplinan adalah guru kelas, kepala sekolah dan seluruh siswa yang bersekolah di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta. Tujuan adanya pendidikan kedisiplinan yaitu terbentuknya karakter disiplin di setiap diri peserta didik sehingga mampu menjadi pribadi yang unggul di dalam semua bidang. Materi yang digunakan dalam pendidikan kedisiplinan adalah menaati tata tertib sekolah ketika mendaftar di sekolah, adanya tata tertib sekolah dengan metode *punishment* berupa kompensasi. Hasil yang dicapai berupa efek jera, enggan melanggar peraturan, siswa lebih disiplin, menaati peraturan, mempunyai rasa hormat dengan yang lebih tua, bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Dan untuk evaluasi menggunakan perwalian. Hal ini sesuai dengan

yang di sampaikan oleh pendapat Subagyo dkk, (2004: 41) bahwa adanya Pendidikan Bela Negara warga Negara Indonesia memiliki kemampuan Secara psikis (mental): disiplin, ulet, kerja keras, taati peraturan perundang-undangan, tahan uji dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan nasional. Secara fisik (jasmaniah): kondisi kesehatan dan ketrampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal bela negara.

2) Pendidikan Religiositas.

Dalam kehidupan pendidikan keagamaan adalah hal yang penting, karena setiap manusia wajib memiliki agama masing-masing. Di TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta merupakan sekolah Taman Kanak-Kanak yang berada di naungan yayasan Persit Kartini Jaya yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda. Berdasarkan Data Pokok 2016/2017 TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta, dapat diketahui bahwa di sekolah terdapat siswa yang beragama Katolik, Kristen, dan Islam. Adanya pluralitas dalam hal agama maka sekolah memutuskan untuk menggunakan pendidikan religiolitas sebagai pengganti dari

pendidikan agama. Pendidikan religiositas dianggap lebih sesuai bagi siswa TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta. Pendidikan ini di ikuti oleh semua peserta didik dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Tujuan dari pendidikan religiositas sendiri untuk membimbing siswa untuk berperilaku baik, menangkap adanya nilai-nilai universal yang diperjuangkan oleh setiap agama, sehingga lebih terbuka terhadap perbedaan, serta lebih bertoleransi akan adanya perbedaan tersebut. Materi pembelajarannya adalah menumbuhkan nilai-nilai keterbukaan serta toleransi, yang kemudian berkembang mengarah pada kerjasama perjuangan bersama mewujudkan masyarakat yang lebih baik dengan dasar keterbukaan dan toleransi yang telah tertanam. Metode yang digunakan pembelajaran dikelas yang variatif, seperti guru memberikan pendidikan tentang banyaknya agama dan bagaimana kita harus saling menghargai. Hasil yang dicapai siswa mampu untuk melihat kebaikan Tuhan sehingga mereka sadar dan dapat menangkap adanya nilai-nilai universal yang diperjuangkan oleh setiap agama.

Mereka lebih dapat bertoleransi, menghargai agama lain, dan dapat hidup berdampingan secara damai. Dan evaluasi pertanyaan ketika di kelas, refleksi berupa soal-soal di kelas atau pun dibawa pulang (PR). Program pendidikan religiositas memiliki tujuan yang senada dengan nilai yang kedua dari nilai-nilai bela negara bahwa dengan membina kerukunan menjaga persatuan dan kesatuan dari lingkungan terkecil atau keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan, mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri, mengakui, menghargai dan menghormati bendera merah putih, lambing negara dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menjalankan hak dan kewajiban sesuai undang-undang yang berlaku dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan. Ukuran-ukuran kesadaran berbangsa dan bernegara itu dapat dilihat sebagai berikut: menghayati arti demokrasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan pendapat orang lain; rasa kesetiakawanan sosial, menghormati pemeluk agama lain.

3) Cinta Tanah Air

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dikembangkan nilai-nilai bela negara salah satunya adalah cinta tanah air, yaitu mengenal, memahami dan mencintai wilayah nasional, menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia, melestarikan dan mencintai lingkungan hidup, memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara, menjaga nama baik bangsa dan negara serta bangga sebagai bangsa Indonesia dengan cara waspada dan siap membela tanah air terhadap ancaman tantangan, hambatan, gangguan yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa serta negara dari manapun dan siapapun. Cara ini juga digunakan oleh TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta dalam membuat program, yaitu program pendidikan bela negara, dimana program ini diikuti oleh semua peserta didik namun mereka dipisah antara kelas A dan kelas B. Pihak yang memberikan pembelajaran adalah guru kelas dan di bantu oleh kepala sekolah. Tujuan untuk menanamkan sikap disiplin, mandiri dan cinta tanah air tersebut sejak dini sehingga mereka diharapkan menjadi siswa yang unggul. Materi

tentang nilai-nilai cinta tanah air. Metode berupa menggambar, mewarnai, bercerita, bernyanyi yang berhubungan dengan tema Cinta Tanah Air, hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Winarno (2013 : 86) bahwa salah satu metode pembelajaran Anak TK adalah *School based, passive pedagogies*. Kategori ini masih dicirikan dengan orientasi yang bersifat kognitif dan pelajar yang pasif. Bedanya bahwa pembelajaran menekankan pada pengelompokkan siswa tidak sebatas dalam ruang kelas, tetapi kelompok-kelompok dalam satu tahun. Misalnya, menyambut hari pahlawan, siswa mendengarkan cerita atau melihat video tentang pejuang bangsa. Dalam strategi ini telah membelajarkan siswa untuk menyatu sebagai komunitas. Hasil yang dicapai menumbuhkan sikap peka, mandiri, disiplin, saling menghargai dan menyayangi, semangat belajar, memiliki cita-cita yang tinggi. Evaluasi melalui memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang sebelumnya dipelajari sebelum pulang sekolah, dan nilai ujian akhir.

4) TNI Cilik

Tidak hanya pendidikan cinta tanah air yang ada di TK Garuda VI

Medari Sleman Yogyakarta, namun juga ada program TNI Cilik, TNI Cilik adalah program gambaran dari bapak TNI di Kodim Sleman dengan harapan anak-anak mempunyai jika TNI yang sebenarnya. Dalam program ini pihak yang terlibat adalah Anggota TNI, Yayasan bagian pendidikan, kepala sekolah, guru dan diikuti oleh seluruh siswa TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta. Tujuan program ini dibuat untuk menanamkan rasa Cinta Tanah Air, Siswa dapat melihat pekerjaan-pekerjaan yang membuat mereka menambah pengetahuan dan pengalaman, Siswa dapat termotivasi akan cita-cita mereka di masa depan ingin menjadi apa, Melatih siswa untuk menghargai pekerjaan untuk menjaga bangsa dan negara. Materi yang di gunakan yaitu objek-objek yang dilihat saat kunjungan. Metodenya berupa kunjungan, upacara, dan baris berbaris. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slamet Suyanto (2004: 146) mengenai metode pembelajaran anak TK, anak sangat senang melihat langsung berbagai kenyataan yang ada di masyarakat melalui kunjungan. Berbagai kegiatan kunjungan seperti, museum

perjuangan, museum dirgantara, perpustakaan, kepolisian, dinas pemadam kebakaran memberi inspirasi anak untuk mengembangkan cita-citanya (*learning to be*) misalnya untuk menjadi polisi, TNI, pemadam kebakaran, pilot dan sebagainya. Hasil yang dicapai adalah siswa lebih percaya diri, menghargai sesama, mencintai tanah air, banyak pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga mereka termotivasi. Evaluasinya berupa pertanyaan-pertanyaan yang mereka lihat saat kunjungan, dan menceritakan kembali apa yang dilihat dan dilakukan selama kunjungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Bela Negara.
 - a. Pengorganisasian, susunan organisasi yang sudah dibentuk sejak awal dan sudah baik dengan susunan, penanggung jawab (Kepala Yayasan Persit Kartika Jaya, dilanjutkan ketua (Ibu Yayasan Persit Kartika Jaya bagian kependidikan), sekretaris (Ibu

dari Yayasan Persit Kartika Jaya), bendahara (Ibu Kepala Sekolah TK Garuda), anggota (guru TK Garuda VI Medari Sleman Yogyakarta).

- b. Interpretasi, dimana para pembuat kebijakan atau Yayasan Persit Kartika Jaya sudah memikirkan bagaimana tujuan akhir yang diharapkan adanya kebijakan pendidikan bela negara. Tujuan akhirnya yakni menjadikan anak didik lebih disiplin, menghargai sesama, menanamkan rasa cinta tanah air sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab kepada negara sejak kecil dan Yayasan Persit Kartika Jaya pun sudah memikirkan dan memberikan sarana atau sumber daya untuk keberlangsungan program-program dari Kebijakan pendidikan bela negara. Sarana yang diberikan berupa mobil dari Kodim dan dibantu oleh anggota TNI, buku-buku panduan, seminar untuk guru, alat-alat permainan dan lain-lain.
- c. Aplikasi, di dalam setiap program di dalam kebijakan pendidikan bela negara terdapat beberapa aplikasi yang digunakan untuk membuat program tersebut berjalan sesuai harapan. Aplikasinya antara lain pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, hasil dan evaluasi. Namun ada satu aplikasi yang tidak bisa peneliti teliti

yaitu tentang administrasi karena bersifat tertutup.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pendidikan Bela Negara,
Faktor internal meliputi komitmen warga sekolah yang tinggi untuk dapat mensukseskan pendidikan bela negara di sekolah, suasana di sekolah yang nyaman dan rindang sangat cocok dan membantu siswa untuk bisa menangkap nilai-nilai bela negara yang akan dicapai, sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga bisa mendukung dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari Kodim Sleman yang selalu mendampingi dan menjaga dalam beberapa kegiatan, Yayasan Persit Kartika Jaya yang berperan aktif dalam memberikan dukungan dengan cara pelatihan pendidikan bela negara maupun fasilitas komunikasi dengan sekolah, orang tua dan komite sekolah yang mendukung secara moril maupun materil.
3. Penghambat Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Bela Negara.
Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan kedisiplinan dan manfaatnya bagi anak. Faktor eksternal adalah dari pihak kodim dimana setiap ada kegiatan yang diadakan oleh

anggota TNI maka anak-anak dilarang untuk keluar dari kelas.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi TK Garuda VI Medari Mlati Sleman Yogyakarta.
Sekolah hendaknya memberikan pemahaman yang lebih kepada orangtua, melakukan sosialisasi tentang kebijakan yang ada, menempel kata-kata motivasi dan nilai-nilai bela Negara dan Guru disekolah hendaknya lebih menjiwai berbagai program pendidikan bela negara yang ada.
2. Bagi Peneliti Lain.
Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan bela negara baik di TK Garuda VI Medari Mlati Sleman Yogyakarta khususnya, serta di Kabupaten Sleman pada umumnya.
3. Bagi Pengambil Kebijakan
Pendidikan religioisitas dapat dijadikan alternatif rujukan bagi instansi pendidikan yang memiliki latar belakang sekolah berbasis agama

dengan keadaan siswa yang terdiri dari berbagai macam-macam agama yang dianut sehingga kebutuhan rohani siswa dapat dipenuhi tanpa harus berfokus pada satu agama tertentu. Pendidikan religiusitas dapat menjadi alternatif untuk membentuk siswa yang religious secara substansial bukan hanya religious secara formal saja

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Suyanto S, (2004: 146). *Metode Pengajaran Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rajawali Pers
- Subagyo dkk, (2004: 41). *Pendidikan Bela Negara*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana